

ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA BANK UMUM SYARIAH : STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Vani Febiola¹, Muhammad Iqbal Fasa², Suharto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

vannifebiola@gmail.com, miqbalfasa@radenintan.ac.id, Prof.suharto@radenintan.ac.id

Abstract

Green banking is a bank whose operational activities are environmentally friendly, have environmental responsibility and performance (Bai, 2011). The existence of green banking is supported by the existence of sustainable finance at the bank. Sustainable finance is an approach from the financial services sector that supports sustainable development goals and climate change. Bank Syariah Indonesia is a bank resulting from a merger between BRI syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri which became one entity. The merger of the three state-owned banks provides a more comprehensive operation, a wider geographical footprint, and an increase in capital resources. Meanwhile, this research wants to find out more about how green banking is implemented in Indonesian Islamic banks. The type of research in this research is qualitative research, using documentation data collection techniques from books, journals and information on the website of Bank Syariah Indonesia. The results of this study are that in the environmentally friendly financing distribution program, BSI has terms and conditions by examining the results of an analysis of environmental impacts (AMDAL). In the program of environmentally friendly operational activities, BSI is able to create a paperless bank, minimize the risk of global warming, green building, and manage and reduce waste.

Keywords: *Implementation, Green Banking, Indonesian Sharia Bank*

Abstrak

Green banking adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan (Bai, 2011). Adanya green banking didukung dengan adanya *sustainable finance* pada bank tersebut. *Sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) adalah pendekatan dari sektor jasa keuangan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. Bank Syariah Indonesia adalah bank dari hasil merger antara bank BRI syariah, BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri yang menjadi satu entitas. Penggabungan tiga bank BUMN ini memberikan operasi yang lebih komprehensif, jejak geografis yang lebih luas, dan peningkatan sumber daya modal. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana penerapan green banking pada bank syariah Indonesia. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari buku-buku, jurnal serta informasi pada laman Bank Syariah Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan, BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Dalam program kegiatan operasional yang ramah lingkungan, BSI mampu menciptakan bank yang *paperless*, meminimalisir risiko pemanasan *global*, *green building*, serta pengelolaan dan pengurangan terhadap limbah.

Kata Kunci : Implementasi, *Green Banking*, Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, perhatian terhadap permasalahan lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Kompleksitas permasalahan lingkungan secara global, regional dan local saling keterkaitan. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini dapat terjadi karena aktivitas manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. Sumber daya lingkungan seperti air, udara, tanah, dan biota yang dapat membantu menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan manfaat ekonomis. Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang ikut serta memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan serta berwawasan area yang sebagaimana terdapat dalam UUD 1945. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah *green banking*, yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI2006 dan surat edaran bank Indonesia No.8/22/DPBS.

Bank Syariah selaku *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki tanggung jawab social industri dalam wujud *sustainability finance* atau pembiayaan berkelanjutan. Konsep ini adalah sebuah konsep strategi bisnis jangka panjang yang bertujuan menghasilkan profit dan juga mencetak benefit kepada pelestarian lingkungan berkelanjutan. Prinsip dasar dari *green banking* adalah upaya untuk memperkuat kemampuan manajemen resiko bank, khususnya yang terkait dengan lingkungan hidup, dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik. *Green banking* adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan

kinerja lingkungan (Bai,2011). *Green banking* bersendikan oleh *well, being, economy* serta *society*.

Sustainable finance (keuangan berkelanjutan) adalah pendekatan dari sektor jasa keuangan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. *Sustainable finance* menjadi suatu paradigma baru dalam dunia perbankan serta lembaga keuangan lain yang menunjang terlaksananya pembangunan berkepanjangan yang didasari oleh 3 aspek orientasi, yaitu *profit, people, dan planet*. Pada OJK, *sustainable finance* memiliki 5 ukuran, yaitu pencapaian keunggulan industri social, serta ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman dari pemanasan global dan penangkalan terhadap kasus lingkungan kompetitif, promosi investasi ramah lingkungan hidup di bermacam zona usaha atau ekonomi, serta pemberian kontribusi pada penerapan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, projobs, pro-poor, serta pro-envirolmen*).

Konsep *green economy*, yang pada dasarnya mendesak agar aktivitas ekonomi wajib meminimalkan akibatnya untuk lingkungan yang diadopsi oleh dunia perbankan salah satunya adalah melalui *green banking*. Jika dilihat secara langsung bank memang tidak menyumbangkan pencemaran lingkungan yang besar. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh calon debitur. Bank memiliki hak yang penuh dalam menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana aktivitas yang akan dibiayai dengan menggunakan pinjaman bank yang berdampak pada lingkungan (Budiantoro Setyo :2014). Salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian dunia yaitu melonjaknya emisi CO2. Selain itu, dari sisi konsumsi lebih dari 2/3 pasokan BBM nasional digunakan untuk

kebutuhan transportasi. Sebagian industri nasional masih mengandalkan energi konvensional, seperti BBM dan batubara. Oleh karena itu, hal tersebut tidak hanya mendesak perkembangan ekonomi tetapi juga dapat menimbulkan kenaikan emisi CO₂.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan berbagai dampak positif yang akan diperoleh jika suatu perbankan menerapkan konsep *green banking*. Menurut pendapat (Meena :2013) penerapan *green banking* akan meminimalisir penggunaan kertas dalam kegiatan operasional perbankan sehingga lebih *paperless* dan semakin memanfaatkan inovasi teknologi. Kesadaran para pelaku bisnis terkait lingkungan akan meningkat dan perlahan merubah kegiatan usahanya ke praktik yang lebih ramah lingkungan dengan kebijakan perbankan terkait pemberian pinjaman dalam konsep *green banking*. Regulasi pertama di Indonesia yang berfokus terhadap praktik green banking dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui PBI Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Asset Bank Umum. Dalam regulasi tersebut, perbankan nasional diwajibkan untuk mempertimbangkan dan menilai faktor lingkungan sebagai persyaratan pemberian kredit.

Pada tahun 2022, Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) mendapat 6 penghargaan pada ajang LPS Banking Award 2022 salah satunya adalah dinobatkan sebagai bank teraktif dalam praktik green banking. Dalam hal tersebut BSI terus berkomitmen dalam penerapan prinsip ESG (*environmental, social dan governance*), selaras dengan aspek keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Per September 2022, pembiayaan keuangan berkelanjutan BSI mencapai Rp 51,03 triliun atau 25,54% dari total pembiayaan BSI. Perseroan juga mengencakan implementasi keuangan berkelanjutan dengan penyaluran dana

corporate social responsibility (CSR) yang mengusung konsep 3P (*people, planet dan profit*). Dana CSR yang disalurkan BSI ke berbagai sektor socioeconomic mencapai Rp84,1 miliar. Salah satunya pendampingan dan pengembangan 19 Desa Binaan BSI yang tersebar di Aceh, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Barat dan Makassar. Sementara itu, dalam bidang spiritual, BSI membangun masjid-masjid di tempat wisata, terbaru yakni Masjid BSI Pananjakan di kawasan Bromo Jawa Timur. Adapun terkait People, BSI telah memberikan lebih dari 400 program beasiswa. Sedangkan dalam hal *Charity* dan *Environment* BSI mengencakan program lingkungan dengan gerakan penanaman pohon lebih dari 20.000 bibit di daerah-daerah berpotensi rawan banjir.

Sepanjang kuartal III 2022, BSI mencetak laba bersih mencapai Rp 3,21 triliun atau tumbuh 42% secara year on year (YoY). Kinerja positif ini juga didukung oleh kepercayaan masyarakat melalui penempatan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 245,18 triliun, tumbuh 11,86% dengan proporsi DPK didominasi oleh tabungan wadiah, giro dan deposito. Kinerja positif juga didukung oleh pembiayaan yang tumbuh dan sehat. Pembiayaan BSI secara keseluruhan sebesar Rp 199,82 triliun tumbuh 22,35%. Raihan ini juga didukung oleh kualitas pembiayaan sehat yang tercermin oleh NPF Nett sebesar 0,59%. Selain itu capaian ini juga didukung oleh pertumbuhan positif di seluruh komponen rasio keuangan yang berdampak pada kualitas asset yang tumbuh sebesar 11,53% secara yoy menjadi Rp 280,00 triliun, *Return of Equity (ROE)* sebesar 17,44%. Serta didukung oleh membaiknya biaya operasional (BOPO) menjadi 74,02% serta efisiensi biaya *cost of fund (COF)* turun menjadi 1,56%.

Penelitian Utari Mega Puspita (2021) dengan menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian pada Bank Syariah

Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung menyatakan bahwa konsep *Green Banking* merupakan pertanggung jawaban CSR bank terhadap lingkungan maupun masyarakat disekitar area serta kebijakan yang dilakukan BSI mampu memuaskan dari segala pihak mulai dari karyawan, nasabah, masyarakat sekitar bank maupun dari dinas lingkungan hidup. Sedangkan dalam penelitian Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani dan Irawan Budi Prasetyo (2020) dengan judul Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019) menyatakan bahwa kebijakan green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Bank Syariah Indonesia adalah bank dari hasil merger antara bank BRI syariah, BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri yang menjadi satu entitas yang didirikan pada 1 Februari 2021 bertepatan pada 19 Jumadil Akhir 1442 H serta diresmikan langsung oleh presiden Indonesia yaitu Bapak Ir. Joko Widodo. Penggabungan tiga bank BUMN ini memberikan operasi yang lebih komprehensif, jejak geografis yang lebih luas, dan peningkatan sumber daya modal. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana penerapan *green banking* pada bank syariah Indonesia. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Implementasi *Green Banking* pada Bank Umum Syariah: studi pada Bank Syariah Indonesia”.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sistematis,

statistic dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari buku-buku, jurnal serta informasi pada laman Bank Syariah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)

Dalam perspektif islam, kegiatan green banking sudah menjadi suatu aturan yang nyata sebelum adanya konsep *green banking*, bank syariah sudah seharusnya berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan *green banking*. Terutama dalam hal pembiayaan, bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaan agar tepat sasaran dan tentunya tidak merusak lingkungan. Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme *screening* pembiayaan dan investasi menetapkan *negative list* usaha haram seperti alcohol, persenjataan, perjudian, usaha berdampak mengancam sustainable kelestarian lingkungan hidup. Bank Indonesia akan menerbitkan PBI tentang bank ramah lingkungan.

Hal ini didukung oleh teori Al-Maqashid al-syariah yang mengungkapkan tentang kemaslahatan umat, baik didunia maupun diakhirat kelak. Dalam hal ini berarti tujuan dari konsep *green banking* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat dengan cara ikut menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam dibidang korporasi atau bisnis. Selain itu, *green banking* tidak hanya menjaga alam tetapi juga kelima inti yaitu menjaga agama dari larangan-larangan yang dilakukan, menjaga jiwa orang banyak, menjaga akal manusia dari perbuatan tidak terpuji, menjaga harta yang ada dibumi, serta menjaga keturunan agar mereka juga dapat menikmati kekayaan alam tersebut.

Bank Syariah Indonesia melakukan bentuk dukungannya terhadap *green banking*, dimana Bank Syariah Indonesia menyadari bahwa pembiayaan yang diberikannya kepada nasabah memiliki dampak langsung kepada lingkungan maupun social ekonomi dimanapun Bank Syariah Indonesia melakukan aktivitas usahanya. Oleh sebab itu, Bank Syariah Indonesia memiliki kebijakan untuk tidak memberikan pembiayaan kepada nasabah yang secara langsung aktivitas usahanya merugikan lingkungan sekitar.

BSI mengadopsi *green banking*, sebagai berikut:

1. Rekening tabungan online : pada perbankan hijau mencakup pengaturan setoran langsung untuk menerima gaji, menerima laporan elektronik, dan dapat pula digunakan untuk membayar tagihan secara online.
2. Laporan keuangan tanpa kertas: dengan mendaftar atau membuka rekening secara online nasabah dapat menerima laporan keuangan secara elektronik sehingga mengurangi penggunaan kertas dan dapat mengurangi kemungkinan pencucian identitas.
3. Setoran secara langsung : hal ini memudahkan nasabah tanpa perlu datang ke bank untuk melakukan setoran ataupun transfer sesama maupun antar bank.
4. Pembayaran Tagihan Online, seperti membayar tagihan telepon. Tagihan listrik, kartu kredit dan lain sebagainya.
5. Perbankan bersih: perbankan elektronik atau online adalah pada saat pelanggan melakukan sebagian besar fungsi terkait perbankan tanpa

mengunjungi bank secara langsung. Sehingga dalam hal ini, setiap nasabah harus memiliki Id internet banking dan password yang diberikan oleh bank.

BSI menyalurkan pembiayaannya pada organisasi yang ramah lingkungan seperti yang bergerak pada energy terbarukan, pembiayaan keuangan berkelanjutan dengan penyaluran CSR, serta pada bidang spiritual. Komitmen BSI dalam menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan atau *green banking* ini ditunjukkan pada program-program berikut ini:

1. Penyaluran Pembiayaan Ramah Lingkungan

BSI mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan kedalam berbagai kebijakan dan programnya. BSI memiliki kebijakan ketat yang mengatur semua aktivitas penyaluran pembiayaan, utang, modal, pembiayaan proyek, keuangan, UMKM, serta penasehat keuangan. Sebagai tindak lanjut, BSI memperkuat kemampuan manajemen risikonya dengan melakukan peninjauan kepada seluruh nasabah pembiayaan, seperti yang tertuang dalam syarat dan ketentuan penyaluran pembiayaan yang salah satunya menelaah hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan besar dan/atau berisiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan.

2. Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh BSI sangat peduli

terhadap kelestarian lingkungan, dengan hal itu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Kegiatan operasional BSI yang ramah lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Paperless*

Paperless adalah bentuk teknologi perbankan yang memanfaatkan teknologi pengolahan data yang disebut dengan sistem informasi., transaksi ini disebut perbankan tanpa kertas karena meminimalisir penggunaan kertas dan keterlibatan manusia sebagai pihak ketiga. Beberapa bentuk umum perbankan tanpa kertas yang digunakan dalam BSI cabang Bandar Jaya adalah: BSI mobile banking, ATM dan internet banking. Dalam hal ini, perbankan menawarkan layanan yaitu individu dapat memeriksa mengenai saldo rekening mereka dan melakukan berbagai transaksi tanpa harus pergi ke aula perbankan (Kumari,2021). Dengan adanya fitur rekening online pada BSI mobile diharapkan dapat menjadi bentuk nyata dukungan yang bisa dilakukan oleh BSI dalam mendukung *green banking* pada BSI.9

b. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global

Untuk mengimbangi emisi gas CO₂ yang BSI hasilkan , BSI memastikan seluruh ruang terbuka hijau (RTH) dan area lanskap di kantor serta seluruh

unit kerja BSI ditanami dengan berbagai vegetasi yang memiliki daya serap CO₂ tinggi. Selain itu, BSI gencarkan program lingkungan dengan gerakan penanaman pohon lebih dari 20.000 bibit didaerah-daerah berpotensi rawan banjir.

c. *Green Building*

Green Building atau gedung kantor ramah lingkungan yaitu Bank Syariah Indonesia menghemat penggunaan listrik pada bangunan dengan memaksimalkan pencahayaan matahari. Selain itu, untuk mengoptimalkan penyerapan air pada lahan yang tersedia serta menggunakan energy solar panel dikantor cabang.

d. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah

Bank Syariah Indonesia menempatkan mesin RVM yang dapat digunakan masyarakat untuk membuang botol-botol plastic. Dimana dari hasil tersebut telah terkumpul 1.577 kg sampah botol plastic atau setara dengan 90.521 buah botol plastic. Melalui RVM pula , BSI telah membantu mengurangi emisi karbon sebanyak 6.245.937 gram. Selain itu, program penempatan RVM ini juga memeberikan dampak positif pada pelaku UMKM. Bahkan hingga November 2022 tercatat lebih dari 600 barang telah diproduksi oleh UMKM Indonesia.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah *green banking* yang menjadi titik focus pada penelitian ini adalah tentang pengaplikasian atau pengimplementasiannya dalam

lingkungan bank syariah Indonesia sehingga keberlanjutan bisnis bank tersebut menjadi bank yang ramah lingkungan. *Green banking* pada bank syariah Indonesia sudah terimplementasikan dengan baik, terlihat dari program-programnya BSI dinilai mampu menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan. Dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan, BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Dalam program kegiatan operasional yang ramah lingkungan, BSI mampu menciptakan bank yang *paperless*, meminimalisir risiko pemanasan global, *green building*, serta pengelolaan dan pengurangan terhadap limbah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, selanjutnya penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Konsep *green banking* merupakan upaya pertanggung jawaban CSR bank terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar area bank. Konsep *green banking* dilakukan di dalam dilakukan dalam pelayanan terhadap nasabah berupa pembiayaan, marketing, dan pelayanan. Bank Syariah Indonesia diharapkan untuk tetap menjaga dan meningkatkan program-program *green banking*nya agar keberlanjutan bisnis bank tersebut menjadi bank yang ramah lingkungan.

Subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menganalisis implementasi *green banking* pada bank lain yang ada di Indonesia terkhususnya bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Nabila, P.A & Puspita W.A.(2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas

Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking*. 1(2), 1-14.

Amalia Salsabila, Dkk. (2022). Tren Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. 14(2), 11-24.

Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*. 4(1), 33-44.

Anita Tri M. , Dkk. (2022). Implementasi Bsi Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking. *Indonesian Journal Of Accounting And Business*. 1-12.

Budiantoro, Setyo. (2014). *Mengawal Green Bankin Indonesia Dalam Kerangka Pembanguna Berkelanjutan*. Jakarta : Perkumpulan Prakarsa.

Desma Ria, Dkk. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Global Journal Of Islamic Bankin And Finance*. 5(1), 1-22.

Devi Malinton & Kunradus Kampo. (2019). Pengaruh Moderasi Green Banking Dalam Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Going Concern. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. 8(2), 1-17.

Diah Anggraini, Dkk.(2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*. 1-21.

Hanif, Dkk. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*. 2(3) ,1-14.

Lilik Handajani, Dkk. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank Bumh. *Jurnal Economia*, 15(1), 1-20.

Sara Senja S. & Rita Wijayanti. (2022). Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 10(1). 1-11.

Sindi Angraini, Dkk. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal Of Business Management And Islamic Banking*. 1(1), 1-16.